



at-tamkin

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>

Volume 5 No. 1 Juni 2022

PELATIHAN GLASS PAINTING UNTUK IBU-IBU PKK KOTA MALANG DI DEWAN KESENIAN KOTA MALANG

Ratna Fajarwati Meditama^a, Nanik Ulfa^b, Husnul Hakim^c, Annisa' Carina^d

a) Program Studi Teknik Mesin, F. Saintek dan Teknologi, Unira Malang

b) Program Studi Pendidikan Guru MI, FIK, Unira Malang

c) Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Unira Malang

d) STT STIKMA Internasional Malang

Email: ratnafajarwati@uniramalang.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Diterima: April 2022 Disetujui: Juni 2022 Dipublikasikan: Juni 2022	Glass Painting memiliki nilai seni cukup tinggi karena bisa dimanfaatkan sebagai souvenir khas daerah masing-masing di Indonesia khususnya di Kota Malang. Glass painting atau seni melukis dengan menggunakan media kaca yang semakin digemari oleh masyarakat khususnya di Kota Malang ini memiliki teknik yang cukup rumit dalam pembuatannya dikarenakan media yang digunakan adalah kaca sehingga teknik yang digunakan untuk proses melukis gelas harus diajarkan oleh masyarakat di Kota Malang agar kesenian dalam melukis gelas ini dapat dijadikan alternatif solusi untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga. pada pelatihan glass painting yang diadakan di pendopo Dewan Kesenian Kota Malang (DKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang cara membuat lukisan dengan media kaca kepada ibu-ibu PKK di Kota Malang agar potensi seni kriya dan lukis dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu rumah tangga untuk dijadikan hiasan dan lebih lagi dapat dijadikan sumber pendapatan secara mandiri bagi kaum ibu-ibu. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah produk berupa souvenir lukisan dengan menggunakan media kaca.
Kata Kunci:	
Glass Painting, DKM, Ibu PKK, Lukis Kaca	

© 2022 LPPM Unira Malang

Alamat korespondensi:
Universitas Islam Raden Rahmat
e-mail: ratnafajarwati@uniramalang.ac.id

p-ISSN: 2621-2765
e-ISSN: 2621-3532

PENDAHULUAN

Kreasi seni budaya di Indonesia salah satunya tentang seni melukis di kaca (*glass painting*) merupakan salah satu dari bidang seni rupa yang memerlukan dorongan dan perlu dikembangkan sehingga akan mendorong industri kreatif. *Glass painting* juga digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan moral kehidupan yang bermanfaat dalam pedoman hidup masyarakat Indonesia. Tema-tema dalam *glass painting* diadaptasi dari filsafah Jawa yang syarat dengan pesan moral yang sering digunakan dalam *glass painting* diantaranya adalah *aja dumeah, aja adigang adigung adiguna, ngunduh wohing pakerti, alon alon waton kelakon, sapa nandur bakal ngunduh urip iku urup* dan tema-tema lainnya yang identik dengan tema dan judul karya seni yang disesuaikan dengan keadaan saat ini.

Malang merupakan kota dengan pusat seni budaya malangannya seperti wayangan malangan, *gendhing-gendhing malangan* dan motif batik malangan dengan mengadaptasi dari sejarah singosari serta berbagai karya berwujud kaligrafi, motif-motif batik dan wayang, serta menjadikan *glass painting* sebagai media dalam melakukan dakwah atau kajian keagamaan. *Glass painting* di Kota Malang mengangkat berbagai tema dan teknik dalam perubahan yang terjadi pada seni lukis konvensional yang dituangkan di atas kanvas. Beberapa pelukis di Kota Malang masih tetap bertahan dengan gaya lama yaitu melukis tokoh-tokoh wayangan malangan yang dimaksudkan untuk memenuhi pesanan, karena pemesan berharap termotivasi dari tokoh wayangan malangan yang dipesannya sebagai simbol panutan atau justru mengidentikasi dirinya

sebagaimana tokoh wayang tersebut untuk pencitraan.

Glass Painting menurut B.S Mayers (2013) merupakan sebuah teknik melukis yang dilakukan dengan menggunakan media yang terbuat dari kaca. B.S Mayers. Menurut Moerdianto (2013) Kerajinan seni kaca lukis berbasis *glass painting* ini memiliki nilai seni yang bercirikan dan sangat khas karena dengan aneka ragam warna yang sangat indah di lukis di kaca. Kerajinan kaca ini berbeda dengan kaca-kaca dekorasi yang biasanya bisa dijumpai di toko-toko souvenir atau toko kerajinan lainnya. Sedangkan menurut Roestaman.E (1995) agar dapat melakukan seni *glass painting* bahan dasar yang digunakan adalah kaca atau benda apapun terbuat dari kaca yang bening dapat dilukis atau diwarnai sesuai dengan pola dan tema masing-masing pada kaca yang bening transparan dan berkilau membuat tampilan kaca warna-warna yang dilukiskan semakin menonjol dan mempunyai nilai seni tersendiri.

Ronny Hariyanto (2011) juga mengatakan bahwa selain mempunyai nilai seni yang bisa dibuat sebagai hobi, sebagai hiasan, dan kreasi, *glass painting* ini juga bisa mempunyai nilai jual tersendiri dan dapat menambah penghasilan keluarga kecil sejahtera, sudah banyak bukti orang-orang Indonesia yang sukses dan berhasil dengan usaha *glass painting*. Produk *glass painting* sering disebut juga sebagai dekor *glass painting* bisa berupa kaca hias, gelas, toples, botol-botol bekas, lampu hias, tempat lilin, vas, mangkuk, asbak rokok dll (Sanento Yuliman, 2001). Menurut Rumadi (2015) *glass painting* memiliki nilai estetika yang tinggi sebagai benda

seni, dan semua lapisan masyarakat memiliki ketertarikan sebagai benda hiasan pelengkap ruangan baik di rumah hunian maupun perkantoran.

METODE

Metode dalam penulisan ini menggunakan metode observasi. Menurut Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Metode observasi merupakan metode yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian pada penelitian, maka dari observasi maka dibuatlah sebuah metode kerangka konseptual prosedur kerja atau alur pelaksanaan program diantaranya adalah menggali data yang terkait dengan alat, bahan/media, teknik, konstruksi, dan konsep karya, agar mempunyai konsep serta visual karya yang berkualitas. Proses penciptaan karya dapat dilakukan secara intuitif tetapi juga dapat ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan sistematis (Gustami, 2007). Adapun tiga tahap menurut Gustami (2007) dalam penciptaan karya kriya yang diterapkan meliputi

1. Ekspolrasi. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penusuran, penggalian, pengumpulan data dan referensi, disamping pengembangan dan perenungan jiwa mendalam. Pelaksana kegiatan ini akan melakukan ekspolrasi dengan mencari data berupa potensi alam yang ada untuk dikembangkan dalam ragam visual karya.
2. Perencanaan. Hasil ekspolrasi analisis yang dikumpulkan dilanjutkan dalam bentuk sketsa, kemudian diteruskan sketsa terbaik atau dalam bentuk rancangan gambar yang nantinya sebagai acuan untuk tahap perwujudan karya
3. Perwujudan. Perwujudan karya bermula pada hasil sketsa dan eksperimentasi media sehingga perwujudan karya mengacu pada hasil sketsa yang telah disiapkan. Setelah itu desain juga merupakan acuan pembentukan karya. Langkah berikutnya dengan melakukan perwujudan karya dengan terlebih dulu persiapan alat dan bahan.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Proses Pembuatan *Glass Painting*

Proses pembuatan lukis kaca diawali dengan pengenalan alat dan bahan kepada para peserta pelatihan sehingga akan memudahkan peserta mengenali dan memahami sejak awal pembuatan seni luis kaca ini. Walaupun bahan dan alat yang digunakan sangat sederhana, mudah dikenali dan mudah dijumpai namun perlakuan bahan dan alat yang diaplikasikan pada media tidak banyak dikenal. Adapun bahan dan alatnya sebagai berikut : kaca dengan ketebalan 5 mm, cat minyak (duconisan), tinner super, selotip, kain perca, kuas lukis, amplas, cutter, alat pahat, rapido, dan frame kayu.

Pada dasarnya teknik melukis kaca adalah melukis pada kaca dengan melukiskan pada sisi bagian

dalam sebagai bidang lukis dengan objek utama dilukis terlebih dahulu dan background belakangan, sehingga bagian sisi lain kaca yang tidak terlukis menjadi tampilan depan karya. Proses lukis kaca secara lebih terperinci akan diurai sebagai berikut:

- a. Merancang desain atau sket gambar. Setelah persiapan bahan dan alat, maka proses berikutnya adalah menyiapkan/ membuat gambar atau sket dengan ukuran yang disesuaikan dengan ukuran kaca. Desain berupa gambar yang dikehendaki yang akan dituangkan pada media kaca. Membuat gambar menggunakan pensil di atas kertas kemudian setelah selesai sketsa pensil ditinta menggunakan rapido atau drawing pen. Gambar dibuat sedetail beserta isian dan pengayaannya.
- b. Memindahkan gambar desain pada permukaan kaca
Gambar pada kertas yang sudah jadi diletakkan disalah satu permukaan kaca dengan cara tengkurap sehingga terlihat pada sisi kaca sebaliknya, kemudian diberi selotip sehingga kertas tidak bergerak ketika berpindah tempat. Langkah selanjutnya adalah menjiplak gambar dari kertas ke permukaan kaca sebaliknya. Proses menjiplak gambar ini dilakukan langsung menggunakan tinta sama persis dengan desain gambar yang telah dibuat. Yang perlu diperhatikan pada proses ini adalah ketelitian, karena kaca mempunyai ketebalan sehingga posisi menjiplak harus tepat di atas gambar. Tidak disarankan untuk

membuat/menjiplak gambar dengan kemiringan, karena akan menjadikan gambar yang dijiplak akan miring atau gambar bisa berubah. Setelah selesai menjiplak seluruh gambar dengan baik dan benar dilakukan penyemprotan clear spray yang bertujuan untuk mengunci tinta yang sudah jadi agar tidak mudah tergores sekaligus memberi efek doff pada kaca.

- c. Penuangan warna pada media kaca
Proses pewarnaan menggunakan cat minyak dicampur dengan bensin, tujuannya adalah menjaga kepekatan warna dan cepat kering, karena permukaan kaca yang licin sehingga diperlukan cairan yang tidak mudah lumer. Teknik pengecatan adalah dengan penuangan warna yang nantinya akan terlihat pada permukaan karya lukis, sehingga perlu ada kehati-hatian dan kecermatan yang tinggi agar tidak keliru dalam penuangan warna. Jadi cat yang dikuaskan paling jauh adalah yang nanti akan terlihat paling depan ketika kaca dibalik. Disarankan untuk sesekali melihat permukaan sebaliknya sehingga bisa dirasakan kekuatan goresannya.
Urutan pewarnaan tidak harus dilakukan pada motif pokok dahulu, tetapi dengan menggunakan rumus terbalik, yaitu cat yang dituangkan terlebih dahulu adalah warna yang akan terlihat dari permukaan sebaliknya. Teknik yang diterapkan pada lukis kaca adalah menggunakan teknik Sungging. Sungging adalah

memberi pewarnaan pada media tertentu dengan teknik sungging gradasi warna. Menyungging kaca yaitu memberi warna lukisan dengan teknik gradasi pada permukaan kaca.

Ada tiga teknik sungging antara lain :

- Teknik Gradasi (tingkatan warna dari warna terang/muda menuju gelap/tua)
- Teknik Dusel (perpaduan antara dua warna gelap dan terang)
- Teknik Block (perpaduan dari berbagai warna baik secara kontras maupun harmoni).

Jenis warna yang digunakan dalam teknik sungging bermacam jenisnya, tetapi warna dasarnya hanya terdiri-dari lima warna dasar antara lain : putih, hitam, kuning, biru, dan merah, tetapi dari kelima warna tersebut dapat dicampur satu dengan yang lainnya. Beberapa komposisi macam campuran yang dipakai dalam sungging antara lain;

- Warna merah jambu adalah campuran dari putih dengan merah
- Warna merah muda adalah campuran dari putih dengan merah agak banyak
- Warna biru muda merupakan campuran dari putih dengan biru
- Warna biru “cukupan” adalah merupakan campuran dari putih dengan biru agak banyak

- Warna kelabu merupakan campuran dari putih dengan hitam
- Warna kelabu tua merupakan campuran dari putih dengan hitam agak banyak
- Kuning muda merupakan hasil campuran dari putih dengan kuning
- Ungu muda merupakan campuran putih dicampur dengan ungu
- Hijau muda merupakan campuran dari kuning dengan hijau
- Jingga merupakan campuran dari kuning dengan merah
- Ungu merupakan campuran dari merah dengan biru

d. Proses pewarnaan latar belakang (background) bisa dilakukan dengan berbagai pola pewarnaan, yaitu : blok rata, membuat gradasi gelap-terang, atau membuat efek tertentu yang bisa menjadikan gambar lebih hidup. Pada proses pewarnaan latar belakang ini harus sangat memperhatikan kerataan warna, karena jika ada bagian yang tidak terkena polesan warna akan mengakibatkan media kaca nampak berlobang dan terlihat kurang bagus. Maka sangat disarankan untuk menutup keseluruhan permukaan kaca meskipun sudah ada warna objek gambar sebelumnya, hal ini untuk menghindari adanya permukaan yang tidak terkena cat. Eksperimentasi pada proses ini diperlukan untuk mendukung hasil yang baik, ekperimentasi bisa dilakukan pada media kaca lain

sehingga dapat dilihat kualitas hasil gambarnya, terutama pada pembuatan blok dengan efek-efek tertentu.

e. Finishing

Pada dasarnya melukis dengan media kaca tidak perlu adanya finishing secara khusus, hal ini dikarenakan pada saat pemolesan cat pertama kali sudah merupakan bagian proses finishing. Akan tetapi finishing yang diperlukan disini adalah bagaimana tampilan karya seni ini dapat terlihat baik dan indah. Finishing dilakukan dengan memberi bingkai atau frame pada kaca sehingga karya seni akan nampak lebih sempurna proses garapnya dan akan menaikkan harga jualnya

2. Diskripsi pelaksanaan Program Pelatihan

Peserta kegiatan pelatihan *glass painting* dilaksanakan di Dewan Kesenian Kota Malang (DKM) yang terdiri dari ibu-ibu PKK se Kota Malang sejumlah 16 peserta. Kegiatan pelatihan *glass painting* dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2022 di Dewan Kesenian Kota Malang.



Secara menyeluruh peserta memberikan respon awal yang menunjukkan ketertarikan terhadap pelatihan *glass painting* yang

dilaksanakan oleh karena melukis dengan media gelas kaca yang masih terbilang baru bagi para peserta. Peserta merasa tertarik dan terlihat penasaran dengan *glass painting* yang dimaksudkan tersebut. Para peserta pelatihan memprediksi dan menduga bahwa melukis di atas gelas kaca itu sama seperti cara melakukan seni melukis di atas kanvas, tembok atau media kain. Para peserta juga sangat semangat dalam mengikuti pelatihan *glass painting* tersebut, sampai dengan pelatihan dilakukan mulai dari jam 10 pagi sampai jam 6 sore bahkan beberapa dari peserta secara mandiri melanjutkan proses melukis di gelas kaca sampai larut malam.

Seluruh peserta pelatihan *glass painting* dapat menerima dengan baik teori yang diberikan oleh instruktur. Mulai dari pengenalan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan serta proses pembuatan *glass painting* mulai dari pembuatan sketsa yang dilakukan di atas kertas sampai finishing karya. Ketika proses praktik membuat *glass painting*, peserta dapat mengikuti dan dapat mempraktikkan dengan baik, hanya saja beberapa peserta karena faktor usia dan baru pertama kali mencoba, terdapat beberapa peserta terlihat kurang rapi dan merasa kesulitan untuk proses membuat sketsa di atas kaca, akan tetapi semangat dalam melakukan proses *glass painting* mulai awal sampai akhir pelatihan. Ketika menguaskan cat pada gelas kaca para peserta dapat melakukan dengan cukup baik meskipun belum dapat menutup rata dengan baik serta melewati outline objek. Dari

pengamatan pada waktu pelatihan 9 peserta dapat mewarnai objek dengan rapi dan baik, selebihnya terdapat kekurangan seperti warna yang belum menutup rata dan melewati outline.



Dalam pembuatan latar belakang sebanyak 16 peserta menggunakan teknik blok satu warna yang lebih cepat untuk menghemat waktu dalam proses pelatihan, yang kemudian sisanya menggunakan teknik sungging sederhana dan teknik blok beberapa warna/ eksperimen warna. Para peserta mengaku senang, antusias dan semangat karena dapat ilmu baru mengenai teknik lukis dengan media yang baru yaitu di atas gelas kaca. Dari total 16 peserta pelatihan, 12 karya lukis gelas kaca yang selesai dibuat dan 4 karya lainnya belum dapat diselesaikan karena kesibukan peserta sehingga tidak dapat menyelesaikan karyanya namun sudah sampai tahap mewarnai objek lukis gelas kaca. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pelatihan *glass painting* ini adalah alokasi waktu yang sangat singkat sehingga dalam

pelaksanaannya tidak dapat maksimal namun dapat terangkum dan tersampaikan semuanya.

KESIMPULAN

Glass painting mempunyai keunikan tersendiri ketika pelukis menorehkan cat ke media gelas kaca. Hasil *glass painting* tidak berbeda dengan hasil lukisan kain kanvas dan cat minyak. Hasil *glass painting* terasa halus dan kita tidak merasakan adanya cat yang tertoreh membentuk sebuah lukisan, sehingga melukis dengan media gelas kaca sangat berbeda dengan media kain kanvas.

Keunikan *glass painting* merupakan daya tarik tersendiri dalam era industri kreatif, di mana keunikan sebuah karya adalah sisi menarik dari kekaryaannya seni terkait. Sebagai kekayaan budaya Nusantara, *glass painting* perlu terus diperkenalkan kepada generasi sekarang untuk terus melahirkan seniman-seniman *glass painting* yang kreatif dan produktif.

Seperti halnya pelatihan lukis gelas kaca di Kota Malang ini adalah salah satu media untuk memperkenalkan *glass painting* kepada generasi muda. Program pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan guna memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif pada kehidupan kegiatan kesenirupaannya di Kota Malang. Program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini secara keseluruhan dapat berjalan lancar, dan terlaksana secara baik walaupun ada beberapa kendala akibat cuaca, waktu, dan transportasi. Kelancaran kegiatan tersebut tidak terlepas dari hubungan dan dukungan yang baik antara

tim pelatih dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Kegiatan-kegiatan yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik, dan peserta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sachari. 1986. Paradigma Desain Indonesia, Jakarta : Rajawali
- Gustami, 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta : Prasista
- Koentjaraningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat. 1990. Sejarah Teori Kebudayaan I, Jakarta : UI Press
- Narsen Afatara. 2001. "Pengembangan Industri Seni Lukis Wayang Beber sebagai Aset Pariwisata Di Surakarta", laporan penelitian hibah bersaing IX/I Tahun 2001-2002
- Poespoprodjo, W. 2004. Hermeneutika. Bandung : Pustaka Setia
- Soegeng Toekio. 1992. Anggitan Perlambang Jawa Pada Nekaukir Kayu, Bandung : Thesis : Pascasarjana ITB
- SP. Soedarsono.1986. Wanda Suatu Studi Tentang Resep Pembuatan Wanda-wanda Wayang Kulit Purwa dan Hubungannya Dengan Presentasi Realistik, Protek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi), Direktorat Jenderal Kebudayaan DEPDIBUD